

## ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan dengan judul “Masturbasi Sebagai Alasan Ketidakpuasan Seseorang dalam Melakukan Hubungan Seksual Perspektif Ulama Dan Pakar Medis di Kab. Blitar” yang ditulis oleh Moh. Fatkhul Haris, NIM. 12102193057, Program Studi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dibimbing oleh Dr. H. Asmawi, M.Ag.

Kata Kunci: Masturbasi, ketidakpuasan, Hubungan Seksual.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak kasus pasangan yang merasa tidak puas cenderung mengalami penurunan komunikasi emosional, yang pada akhirnya dapat menyebabkan konflik dalam pernikahan. Fenomena ini semakin relevan untuk dikaji mengingat pentingnya hubungan seksual dalam menjaga kestabilan dan keharmonisan rumah tangga.

Rumusan dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tinjauan hukum menurut ulama di Kab. Blitar tentang masturbasi sebagai alasan ketidakpuasan seseorang dalam melakukan berhubungan seksual?, 2) Bagaimana pengaruh masturbasi menurut ahli medis di Kab. Blitar tentang masturbasi sebagai alasan ketidakpuasan seseorang dalam melakukan berhubungan seksual?.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata kata tertulis dari informasi Narasumber dan perilaku yang diamati. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*). Teknik analisis data menggunakan reduksi data.

Hasil dalam penelitian ini yaitu: 1) Tinjauan Hukum Menurut Ulama di Kab. Blitar Tentang Masturbasi sebagai Alasan Ketidakpuasan Seseorang dalam Melakukan Hubungan Seksual yaitu dalam Islam, hubungan seksual dipandang sebagai ibadah yang memiliki nilai spiritual dan dilakukan dalam ikatan pernikahan yang sah. Masturbasi dianggap bertentangan dengan prinsip menjaga kesucian diri dan dapat membawa dampak negatif, seperti kecanduan, menurunnya gairah terhadap pasangan, serta merusak keharmonisan rumah tangga. Solusi terbaik yang diajarkan dalam Islam adalah berpuasa bagi yang belum mampu menikah dan membangun komunikasi yang baik dalam pernikahan bagi pasangan suami istri. 2) Pengaruh Masturbasi Menurut Ahli Medis di Kab. Blitar Tentang Masturbasi sebagai Alasan Ketidakpuasan Seseorang dalam Melakukan Hubungan Seksual yaitu perspektif medis mengenai masturbasi yang dilakukan dalam batas wajar tidak menimbulkan masalah serius, tetapi jika dilakukan secara berlebihan dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik, mental, dan hubungan sosial seseorang.

## **ABSTRACT**

*The research conducted under the title “Masturbation as a Reason for One's Dissatisfaction in Having Sexual Relations from the Perspective of Ulama and Medical Experts in Blitar” written by Moh. Fatkhul Haris, NIM. 12102193057, Islamic Family Law Study Program, Faculty of Sharia and Legal Sciences, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University Tulungagung, guided by Dr. H. Asmawi, M.Ag.*

*Keywords: Masturbation, dissatisfaction, sexual intercourse.*

*This study is motivated by many cases of couples who feel dissatisfied tend to experience a decrease in emotional communication, which in turn can cause conflict in marriage. This phenomenon is increasingly relevant to study given the importance of sexual relations in maintaining household stability and harmony.*

*The formulations in this study are: 1)How is the legal review according to scholars in Blitar about masturbation as a reason for one's dissatisfaction in having sexual intercourse? 2)How is the effect of masturbation according to medical experts in Blitar about masturbation as a reason for one's dissatisfaction in having sexual intercourse?*

*The research method uses a qualitative approach, which is a research procedure that produces descriptive data in the form of written words from informants and observed behavior. This research is a type of field research (field research). The data analysis technique uses data reduction.*

*The results in this study are: 1)The Legal Review According to Ulama in Blitar Regarding Masturbation as a Reason for One's Dissatisfaction in Sexual Intercourse is that in Islam, sexual intercourse is seen as worship that has spiritual value and is carried out within the bonds of a legal marriage. Masturbation is considered contrary to the principle of maintaining personal chastity and can have negative effects, such as addiction, decreased passion for a partner, and damage household harmony. The best solution taught in Islam is to fast for those who are not able to get married and build good communication in marriage for married couples. 2)The Effect of Masturbation According to Medical Experts in Blitar on Masturbation as a Reason for One's Dissatisfaction in Sexual Intercourse is that the medical perspective on masturbation done within reasonable limits does not cause serious problems, but if done excessively it can have a negative impact on one's physical, mental health, and social relationships.*

## الملخص

بحث أجري تحت عنوان ”الاستمناء كسبب لعدم رضا الشخص في ممارسة العلاقة الجنسية من وجهة نظر العلماء والخبراء الطبيين في بليتار“ من إعداد محمد فتح الله حارس، 12102193057، برنامج دراسة قانون الأسرة الإسلامي، كلية العلوم الشرعية والقانونية، جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية في تولونغونغ، بإشراف د. ح. أسماوي، ماجستير في الطب.

إن الدافع وراء هذه الدراسة هو وجود حالات كثيرة من الأزواج غير الراضين عن العلاقة الزوجية الذين يعانون من انخفاض في التواصل العاطفي، والذي بدوره يمكن أن يسبب الصراع في الزواج. وتزداد أهمية دراسة هذه الظاهرة نظراً لأهمية العلاقات الجنسية في الحفاظ على استقرار الأسرة وانسجامها.

الصياغات في هذه الدراسة هي: (١) كيف تكون المراجعة الشرعية حسب العلماء في بليتار حول الاستمناء كسبب لعدم الرضا في الجماع، (٢) كيف يكون تأثير الاستمناء حسب الخبراء الطبيين في بليتار حول الاستمناء كسبب لعدم الرضا في الجماع، (٢) كيف يكون تأثير الاستمناء حسب الخبراء الطبيين في بليتار حول الاستمناء كسبب لعدم الرضا في الجماع.

يستخدم أسلوب البحث المنهج الكيفي، وهو إجراء بحثي ينتج عنه بيانات وصفية في شكل كلمات مكتوبة من المخبرين وسلوكيات تمت ملاحظتها. هذا البحث هو نوع من أنواع البحوث الميدانية (بحوث الوقود). ويستخدم أسلوب تحليل البيانات في تحليل البيانات.

النتائج في هذه الدراسة هي (١) المراجعة الشرعية وفقاً لما ذكره العلماء في بليتار حول الاستمناء كسبب لعدم رضا المرء في ممارسة العلاقة الجنسية، أي في الإسلام، يُنظر إلى العلاقة الجنسية على أنها عبادة لها قيمة روحية وتتم في إطار الزواج الشرعي. ويعتبر الاستمناء مخالفاً لمبدأ الحفاظ على العفة الشخصية وقد يكون له آثار سلبية كالإدمان وتراجع العاطفة تجاه الشريك، والإضرار بالوثام الأسري. والحل الأمثل الذي جاء به الإسلام هو الصوم للعاجزين عن الزواج، وإيجاد التواصل الحسن في الزواج للمتزوجين. (٢) تأثير الاستمناء حسب رأي الخبراء الطبيين في بليتار على الاستمناء كسبب لعدم الرضا في الجماع، أن الاستمناء من وجهة النظر الطبية إذا تم في حدود المعقول لا يسبب مشاكل خطيرة، أما إذا تم الإفراط فيه فقد يكون له تأثير سلبي على الصحة البدنية والنفسية والعلاقات الاجتماعية .

الكلمات المفتاحية: الاستمناء، عدم الرضا، العلاقة الجنسية.